

INTISARI

Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang telah digunakan lebih dari sekali dalam proses makanan. Apabila minyak jelantah dibuang dengan sembarangan, dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan berdampak buruk bagi manusia. Sebagai provinsi dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia, masyarakat DKI Jakarta akan diteliti dalam penelitian tugas akhir ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat masyarakat provinsi DKI Jakarta untuk mengurangi pembuangan minyak jelantah sembarangan dan mengembangkan model terkait faktor-faktor yang mempengaruhi niat masyarakat provinsi DKI Jakarta untuk mengurangi pembuangan minyak jelantah sembarangan.

Penelitian ini akan menggunakan model *Norm Activation Model* (NAM) sebagai model dasar dan akan menggabungkan dua model dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk diteliti lebih lanjut menggunakan analisis PLS-SEM. Menggunakan variabel tambahan yaitu *self-efficacy*, publisitas informasi, dan kualitas informasi, data dari 251 yang sudah terkumpul akan diteliti menggunakan analisis PLS-SEM.

Setelah dilakukannya seluruh analisis PLS-SEM, didapatkan bahwa faktor *self-efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan, namun faktor publisitas informasi berpengaruh signifikan terhadap niat dan kualitas memperkuat hubungan tersebut.

Kata Kunci: niat mengurangi pembuangan minyak jelantah sembarangan, *self-efficacy*, publisitas informasi, kualitas informasi, NAM, PLS-SEM.

ABSTRACT

Waste cooking oil is cooking oil used more than once in food processing. If waste cooking oil is disposed of carelessly, it can cause environmental damage and harm humans. As a province with the highest population density in Indonesia, the people of DKI Jakarta will be studied in this final project research. The purpose of this study was to determine the factors that influence the intention of the people of DKI Jakarta province to reduce the indiscriminate disposal of waste cooking oil and to develop a model related to the factors that influence the intention of the people of the DKI Jakarta province to reduce the indiscriminate disposal of waste cooking oil.

This study will use the Norm Activation Model (NAM) model as the basic model and combine the two previous studies' models for further study using PLS-SEM analysis. Using additional variables, namely self-efficacy, information publicity, and information quality, data from the 251 that have been collected will be examined using PLS-SEM analysis.

After carrying out all the PLS-SEM analysis, it was found that the self-efficacy factor did not have a significant effect. However, the information publicity factor significantly affected the intention and quality of strengthening the relationship.

Keywords: intention to reduce the indiscriminate disposal of waste cooking oil, self-efficacy, information publicity, information quality, NAM, PLS-SEM.